

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Dalam perkembangan dunia usaha yang semakin pesat dan tingginya tingkat persaingan perusahaan untuk mendapatkan laba, diperlukan berbagai macam kebijakan dalam melaksanakan aktivitas laba. Begitu juga dengan koperasi yang merupakan salah satu bentuk badan usaha yang perkembangannya kurang lebih sama dengan bentuk badan usaha lainnya. Dalam UU Nomor 25 tahun 1992 tentang koperasi dijelaskan bahwa koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi kerakyatan yang berdasarkan atas asas kekeluargaan.

Adapun tujuan dari koperasi bukan hanya untuk mendapatkan atau meningkatkan laba, tetapi lebih ditekankan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota khususnya dan masyarakat pada umumnya, serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional. Menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK) No 27 tahun 2007 “Koperasi adalah badan usaha yang mengorganisasi pemanfaatan dan pendayagunaan sumber daya ekonomi para anggotanya atas dasar prinsip-prinsip koperasi dan kaidah usaha memiliki jenis menurut bidang usahanya salah satunya adalah koperasi kredit (simpan pinjam)”.

Koperasi simpan pinjam adalah koperasi yang kegiatan atau usaha utamanya menyediakan jasa penyimpanan dan peminjaman untuk anggotanya. Koperasi simpan pinjam memberikan pelayanan kepada anggotanya dalam bentuk pinjaman dan dibayarkan kembali secara angsuran dengan bunga serendah mungkin sehingga tidak memberatkan anggota (si peminjam). Oleh sebab itu, dalam kegiatan usaha koperasi muncul piutang usaha dari kegiatan simpan pinjam.

Menurut Dwi Martani, dkk (2012:193) Piutang merupakan klaim perusahaan pada pihak lain. Hampir semua entitas memiliki piutang kepada pihak lain baik terkait dengan transaksi penjualan/pendapatan maupun merupakan piutang yang berasal dari transaksi lainnya. Kategori piutang dipengaruhi jenis usaha entitas. Untuk perusahaan dagang dan manufaktur jenis piutang yang muncul adalah piutang dagang dan piutang lainnya.”

Semakin besar jumlah penjualan barang atau jasa secara kredit maka semakin jumlah piutang yang akan menyebabkan jumlah kas yang tertanam dalam piutang tersebut. Piutang yang terlalu besar dapat membahayakan kelangsungan hidup perusahaan, hal ini disebabkan karena adanya resiko yang harus dihadapi perusahaan yaitu kegagalan dalam penagihan, piutang juga merupakan elemen modal kerja yang selalu dalam keadaan berputar secara terus menerus dalam rantai perputaran modal kerja. Semakin besar jumlah penjualan barang atau jasa secara kredit maka semakin besar jumlah piutang yang akan menyebabkan jumlah kas yang tertanam dalam piutang tersebut menjadi besar, oleh karena itu, hal ini merupakan aktivitas usaha yang berisiko tinggi, dan kemungkinan menjadi piutang tak tertagih akan semakin besar serta menimbulkan kerugian yang lebih besar lagi. Dengan bertambah besarnya jumlah piutang kas yang tertanam dalam piutang bertambah besar. Oleh karena itu maka piutang merupakan aktivitas usaha yang berisiko tinggi.

Menurut PSAK No.2 tahun 2015 Informasi tentang arus kas entitas berguna dalam menyediakan pengguna laporan keuangan dasar untuk menilai kemampuan entitas dalam menghasilkan kas dan setara kas serta menilai kebutuhan entitas untuk menggunakan arus kas tersebut. Dalam proses pengambilan keputusan ekonomik oleh pengguna mensyaratkan evaluasi kemampuan entitas dalam menghasilkan kas dan setara kas serta kepastian perolehan.

SHU koperasi adalah pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurangi dengan biaya, penyusutan, dan, kewajiban lain termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan.

Berdasarkan uraian diatas dapat dikemukakan bahwa suatu koperasi bertanggung jawab membentuk dan melaksanakan sistem akuntansi yang baik sesuai dengan prinsip standar akuntansi keuangan Indonesia. Hal ini yang dapat mendorong penulis untuk membahasnya dalam tugas akhir penulis berjudul **“Analisis Perputaran Piutang Anggota dan Perputaran Kas Terhadap Sisa Hasil Usaha Koperasi Pegawai Republik Indonesia Kancawinaya Tahun 2014 -2018”**.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka penulis dapat fokus penelitian yang terjadi yaitu:

1. Bagaimana perhitungan perputaran piutang anggota dan perputaran kas pada Koperasi KPRI Kancawinaya?
2. Bagaimana perkembangan perputaran piutang anggota dan perputaran kas pada Koperasi KPRI Kancawinaya?
3. Bagaimana perkembangan sisa hasil usaha pada Koperasi KPRI Kancawinaya?

## 1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menguji apakah tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut ini :

1. Untuk mengetahui perhitungan perputaran piutang anggota pada Koperasi KPRI Kancawinaya pada tahun 2014 – 2018.
2. Untuk mengetahui perhitungan perputaran kas pada Koperasi KPRI Kancawinaya pada tahun 2014 – 2018.

3. Untuk mengetahui perhitungan sisa hasil usaha pada Koperasi KPRI Kancawinaya pada tahun 2014 – 2018.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah dan tujuan penelitian yang sudah disampaikan diatas, maka manfaat didalam penelitian ini sebagai berikut :

#### **1. Bagi Koperasi**

- a. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan tambahan informasi pada penilaian perputaran piutang anggota, perputaran kas dan sisa hasil usaha dalam kinerja laporan keuangan Koperasi Pegawai Republik Indonesia Kancawinaya.
- b. Memberikan masukan dan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan dan keputusan dalam menilai kinerja keuangan pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia Kancawinaya pada tahun-tahun selanjutnya.

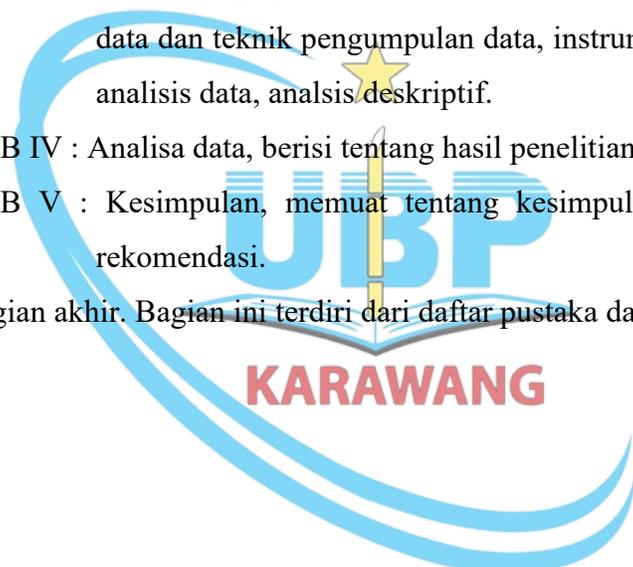
#### **2. Bagi Penulis**

- a. Penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan serta menjadi referensi atau bahan masukan dalam penelitian serupa pada penelitian yang akan datang.
- b. Memperoleh pengetahuan dalam bidang akuntansi keuangan dan akuntansi manajemen keuangan dalam menilai kinerja laporan keuangan.
- c. Membandingkan teori yang diperoleh di perkuliahan dengan praktek yang ada di perusahaan.

### **1.6 Sistematika Pembahasan**

Skripsi ini disusun menjadi tiga bagian yaitu: bagian pertama adalah bagian pendahuluan, bagian kedua adalah bagian isi dan ketiga adalah bagian akhir.

1. Bagian awal. Bagian ini memuat tentang smapul, halaman judul, halaman pengesahan, halaman pernyataan orisinalitas, halaman daftar riwayat hidup, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran, halaman abstrak.
2. Bagian inti. Bagian ini terdiri dari lima bab yang meliputi:
  - BAB I : Pendahuluan, terdiri dari latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.
  - BAB II : Tinjauan pustaka, memaparkan kajian teoritis yang terkait dengan permasalahan yang merupakan tinjauan pustaka.
  - BAB III : Metodologi penelitian, terdiri dari metode penelitian, sumber data dan teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data, analsis deskriptif.
  - BAB IV : Analisa data, berisi tentang hasil penelitian dan pembahasannya.
  - BAB V : Kesimpulan, memuat tentang kesimpulan, keterbatasan dan rekomendasi.
3. Bagian akhir. Bagian ini terdiri dari daftar pustaka dan lampiran



**KARAWANG**